

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X OTKP 1 DI SMKN 2 BLITAR

Fera Devi Oktavia

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: feraoktavia@mhs.unesa.ac.id

Durinda Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: durindapuspasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD, menganalisis kelayakan LKPD, dan mengetahui evaluasi peserta didik kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar terhadap LKPD yang dikembangkan. Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu mengacu pada model pengembangan 4D dari Thiagarajan, Semmel dan Sammel yang berupa empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pada tahap penyebaran tidak dilakukan karena LKPD yang dikembangkan hanya terbatas pada satu semester yaitu semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini diujicobakan pada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data meliputi lembar validasi LKPD berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis dan angket evaluasi peserta didik. Teknik analisis data menggunakan ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis serta evaluasi peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan skala likert. Hasil penelitian LKPD berbasis model pembelajaran STAD menunjukkan: 1) bahan ajar berupa LKPD telah dikembangkan sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 edisi revisi 2017; 2) validasi menunjukkan bahwa rata-rata skor ahli materi sebesar 85,89%, kelayakan bahasa sebesar 80%, kelayakan grafis sebesar 82,07%. Total keseluruhan kelayakan LKPD sebesar 82,65% dengan kriteria interpretasi sangat kuat dapat dinyatakan layak; 3) Uji coba yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan hasil rata-rata skor pengembangan LKPD sebesar 95,63% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Pengembangan LKPD, STAD, Korespondensi, 4D.

Abstract

The development research resulted in Student Activity Sheet (LKPD) based on the STAD Learning Model in the Correspondence Class X OTKP 1 in SMKN 2 Blitar. The purpose of this study is to describe the process of developing LKPD, analyze the feasibility of LKPD, and determine the evaluation of students in class X OTKP 1 in SMKN 2 Blitar on LKPD developed. The development model used in this research is referring to the 4D development model of Thiagarajan, Semmel and Sammel in the form of four stages of development namely the defining stage, the design stage, the development stage and the disseminate stage. However, the deployment phase was not carried out because the LKPD developed was only limited to one semester, namely the odd semester of the 2019-2020 school year. This research was tested on 20 students of class X OTKP 1 at SMKN 2 Blitar. The instruments used in collecting data include LKPD validation sheets in the form of material expert validation sheets, linguist validation sheets, graphic expert validation sheets and student evaluation questionnaires. Data analysis techniques using material experts, linguists and graphic experts as well as student evaluations using assessment criteria based on a Likert scale. The results of the LKPD research based on the STAD learning model show: 1) teaching materials in the form of LKPD have been developed in accordance with the revised edition of the 2013 curriculum syllabus; 2) validation shows that the average score of material experts is 85.89%, the feasibility of the language is 80%, the graphic worth is 82.07%. The overall total LKPD eligibility of 82.65% with very strong interpretation criteria can be declared feasible; 3) Trials conducted on students show the average results of LKPD development scores of 95.63% with very strong interpretation criteria. This study can be concluded that in the development of Student Activity Sheets (LKPD) Based on the STAD Learning Model in Class X Correspondence Subjects OTKP 1 in SMKN 2 Blitar was declared feasible to be used as teaching material.

Keywords: Development of LKPD, STAD, Correspondence, 4D.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Bahan ajar adalah semua bahan yang meliputi informasi, alat, ataupun teks yang dirangkai dengan teratur dan kompetensi yang dipakai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai tujuan penerapan pembelajaran (Prastowo, 2015:17). LKPD adalah salah satu bahan ajar tentu saja sudah tidak asing lagi. Menurut Prastowo (2015:168), LKPD yaitu bahan ajar cetak yang berisi materi, rangkuman dan soal-soal untuk melatih siswa.

Model pembelajaran yang cocok dipakai pada mata pelajaran Korespondensi yaitu STAD, sebab dengan digunakannya model pembelajaran STAD peserta didik juga berpartisipasi aktif, menumbuhkan sikap kreatif, dan melatih peserta didik untuk mendapatkan dan menyelesaikan permasalahan melalui keahlian atau keterampilan kognitif. Selain itu, materi yang terdapat pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Korespondensi kelas X sesuai jika menggunakan model pembelajaran STAD.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan atau keahlian peserta didik secara mendalam, terdapat mata pelajaran yang produktif dan praktik. Salah satu program keahlian pada SMK adalah Administrasi Perkantoran atau terdapat dalam kurikulum 2013 revisi disebut OTKP. Program keahlian tersebut berhubungan dengan kegiatan atau pekerjaan di kantor.

Korespondensi yakni mata pelajaran yang terdapat pada program keahlian OTKP kelas X. Dari pernyataan itulah, maka korespondensi dikatakan penting yaitu sebagai pengetahuan dan pembelajaran sebelum peserta didik terjun langsung dalam dunia kerja, karena dunia kerja akan sangat berkaitan erat dengan surat menyurat terutama di dunia perkantoran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Mata Pelajaran Korespondensi kelas X, menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berupa buku paket yang belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017, serta buku paket tidak dimiliki oleh peserta didik, karena hanya dimiliki oleh guru saja. Selain itu, kondisi peserta didik pasif pada saat jam pelajaran korespondensi berlangsung. Sehingga peneliti berinisiatif melakukan pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran

STAD untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan kemandirian peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar, kelayakan LKPD berbasis Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar yang telah dikembangkan, dan evaluasi peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Blitar terhadap LKPD berbasis Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar yang telah dikembangkan.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang lebih baik yang dihasilkan dari pengalaman. Belajar tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, melainkan latihan-latihan penciptaan kebiasaan dengan otomatis, dan seterusnya. Suatu proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan merupakan pengertian dari belajar (Hamalik, 2017:36-37). Pembelajaran yaitu suatu aturan yang meliputi beragam komponen dan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Guru perlu memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam menentukan dan menggunakan model-model pembelajaran apa yang harus digunakan pada saat kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012:1).

Berdasarkan pernyataan Hamdani (2011:120), bahan ajar yaitu semua tatanan bahan ataupun materi yang berguna membantu guru ketika proses belajar mengajar dan dirangkai secara terstruktur, maka, menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau keteraturan penyusunan materi pelajaran, dan dapat diterapkan guru dan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2015:16)

Menurut Prastowo (2015:208), "LKPD adalah lembar kertas yang berisi materi dan petunjuk pelaksanaan tugas". LKPD menurut Hamdani (2011:74) yaitu salah satu jenis alat bantu pembelajaran yang berupa lembaran kertas yang berisi soal-soal materi".

Shoimin (2017) mengatakan bahwa, "*Student Teams Achievement Divison* merupakan model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk dikuasai guru ketika akan melakukan pendekatan dalam proses mengajar karena mudah diterapkan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang yang setiap kelompok terdiri dari laki – laki dan perempuan, dan berasal dari berbagai suku yang berbeda".

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian pengembangan R&D ini menggambarkan metode penelitian bertujuan untuk mewujudkan suatu produk, dan menguji keberhasilan produk tertentu (Sugiyono, 2014). Model pengembangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan *Four-D* (4D) dimana terdapat empat tahap pengembangan, meliputi *define, design, develop*, dan *disseminate* yang kemudian diadaptasikan menjadi 4P: Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran Thiagarajan, Semmel dan Sammel (Trianto, 2014). Subjek uji coba dalam penelitian yaitu siswa kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar yang berjumlah 20 peserta didik. Berdasarkan pada pemilihan sampel ideal adalah 10-20 orang. Karena apabila kurang dari 10 data, maka data yang didapatkan kurang akurat atau kurang memperlihatkan populasi target, namun apabila melebihi 20 data, maka informasi akan terlalu berlebihan dan berakibat kurang memiliki manfaat dalam analisis evaluasi kelompok kecil (Sadiman, 2014). Objek penelitian ini yaitu Pengembangan LKPD Berbasis STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi.

Menurut Sugiyono (2014), instrumen penelitian yaitu suatu perangkat yang difungsikan untuk mengukur variabel penelitian sehingga diperoleh suatu data yang valid. Instrumen pengumpulan data yang dipakai yaitu berbentuk angket lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis.

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini memakai skala *Likert* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber: Riduwan (2016)

Sedangkan skala yang digunakan untuk penskoran angket evaluasi peserta didik adalah skala Guttman yakni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2016)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lembar validasi untuk para ahli. Data diperoleh berdasarkan ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Hasil validator LKPD dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016)

Keterangan:

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang dilakukan dengan validator ahli dan hasil angket evaluasi peserta didik mengenai pengembangan LKPD yang telah diisi kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2016)

Dari hasil validasi oleh ahli materi, bahasa dan grafis, serta angket evaluasi peserta didik LKPD dikatakan layak apabila memperoleh hasil persentase sebanyak $\geq 61\%$ dengan kriteria interpretasi kuat atau sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Model Pembelajaran STAD Kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar

Bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Korespondensi kelas X yang telah dikembangkan di sesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Terdapat lima KD yang dimuat dalam silabus Korespondensi semester ganjil. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini terdapat model pembelajaran kooperatif dimana ada beberapa variasi dari model tersebut salah satunya yakni model pembelajaran STAD yang merupakan model pembelajaran kooperatif cocok untuk dikuasai guru ketika akan melakukan pendekatan dalam proses mengajar karena mudah diterapkan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok secara berbeda (Shoimin, 2017:185).

Terdapat pula tugas individu atau kuis untuk menilai keahlian individu siswa di dalam memahami materi. Selain itu terdapat soal essay dan pilihan ganda disetiap pembahasan bab selesai. Diakhir pembahasan materi satu semester diberikan tes sumatif berupa soal pilihan ganda dan essay. Sebelumnya, bahan ajar yang digunakan yaitu berupa buku ajar yang belum sesuai dengan silabus K13 edisi revisi 2017. Sehingga materi yang ada di dalamnya tidak lengkap. Selain itu belum tersedianya latihan soal yang terencana untuk mengukur kognitif dan keterampilan peserta didik dalam buku ajar yang tersedia.

Pengembangan LKPD ini menggunakan model 4-D dari Trianto (2014) meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Berikut uraian empat model pengembangan tersebut: 1) Tahap Pendefinisian (*Define*): dalam pengembangan LKPD tahap pendefinisian meliputi, analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap pertama adalah awal akhir, ditemukan permasalahan yaitu bahan ajar mata pelajaran Korespondensi di SMKN 2 Blitar masih berupa buku ajar yang isi materi didalamnya belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017, sehingga materi yang terdapat di dalamnya tidak lengkap. Materi yang ada dalam buku ajar tersebut kurang terperinci dan belum ada latihan soal terstruktur. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Korespondensi di SMKN 2 Blitar saat kami melakukan studi pendahuluan dan penelitian. Tahap kedua adalah analisis peserta didik, yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek uji coba peserta didik kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar sejumlah 20 orang. Peneliti melakukan uji coba dan mendapatkan evaluasi dari peserta didik kelas X OTKP 1 SMKN 2 Blitar bahwa LKPD sesuai dengan perkembangan peserta didik baik tingkat pemahaman maupun usia.. Tahap ketiga adalah analisis tugas, dimana dengan adanya penugasan individu, penugasan kelompok, maupun tes formatif diharapkan dapat mengetahui kemampuan peserta didik. Tahap keempat adalah analisis konsep, dimana semua materi disusun secara runtut dan sistematis. Tahap kelima adalah spesifikasi tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan buku ajar agar pembelajaran yang harus dicapai tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah tercantum.

Tahap perancangan (*design*), pada pengembangan LKPD terdiri dari penyusunan LKPD dan desain. Format yang digunakan dalam penulisan LKPD mengikuti format LKPD yang diadaptasi dari Prastowo (2015). Desain LKPD meliputi awal, isi, dan akhir. Tahap awal meliputi sampul, sub cover, petunjuk belajar, kata pengantar, KI/KD, daftar isi dan peta konsep. Bagian isi

meliputi pendahuluan, pembelajaran. Sedangkan tahap akhir meliputi evaluasi, penilaian dan daftar pustaka.

Tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap pengembangan ini telah melalui validasi dan revisi berdasarkan masukan dan saran dari para validator. Tahap validasi yang dilalui ada 3 yaitu validasi materi, validasi grafis, dan validasi bahasa serta dilakukan uji coba terbatas kepada peserta didik. Sesuai dengan penelitian dari Aisyah Lailatul (2018) yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Surabaya. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu, kelayakan LKPD berdasarkan penilaian dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Perbedaannya terletak pada berbasis yang digunakan. Penelitian tersebut berbasis problem based learning, sedangkan peneliti berbasis model pembelajaran STAD.

LKPD melalui enam kali revisi dari semua validator, dengan yang paling banyak direvisi mengenai penulisan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. Selain melalui tahap validasi, peneliti juga melakukan tahap uji coba terbatas diterapkan pada peserta didik kelas X OTKP 1 SMKN 2 Blitar yang berjumlah 20 peserta didik. Menurut Sadiman (2014: 187) buku ajar harus diujicobakan dengan 10-20 peserta didik yang bisa mewakili sasaran. Saat uji coba terbatas, dalam lembar angket evaluasi peserta didik, hampir semua peserta didik menulis komentar bahwa LKPD bagus, sangat menarik dan mudah dipahami dan penyampaian pun jelas.

Tahap penyebaran (*disseminate*) yaitu sesudah melalui tahap revisi validator, uji coba terbatas, revisi dan penyempurnaan, sehingga, LKPD layak dan siap untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas X program keahlian OTKP. LKPD tidak dilakukan penyebaran karena penelitian ini hanya untuk menghasilkan produk, dan terbatas pada semester ganjil serta terbatasnya waktu penelitian yang digunakan.

Kelayakan LKPD Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Model Pembelajaran STAD Kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar

Kelayakan LKPD yang telah dikembangkan ditentukan atas dasar penilaian pada lembar validasi. Lembar validasi tersebut meliputi validasi materi, validasi bahasa, dan validasi grafis. Validasi materi dilakukan oleh dua ahli materi, dosen dan guru. Pada LKPD Mata Pelajaran Korespondensi kesalahan pada penulisan “Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran” seharusnya “Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran”, dan komentar dari guru mata pelajaran yaitu perlu penambahan penjelasan mengenai kegiatan

kelompok, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli materi diperoleh nilai persentase sebesar 85,89%. Setelah direvisi 2 kali oleh peneliti, validator materi menyatakan bahwa LKPD Mata Pelajaran Korespondensi sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar.

Validasi bahasa dilakukan oleh satu dosen ahli bahasa. Komentar dan saran perbaikan adalah ejaan kata “communication dan communicare” harus dicetak miring, serta penulisan awal kata harus menggunakan huruf kecil, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli bahasa diperoleh nilai persentase sebesar 80%. Setelah direvisi 2 kali oleh peneliti, validator bahasa menyatakan bahwa LKPD Mata Pelajaran Korespondensi sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar.

Serta validasi ahli grafis dilakukan oleh satu dosen ahli grafis. Komentar dan saran perbaikan adalah cover depan dan belakang diperbaiki gambar dan tata letak, serta warna dan hurufnya, yang kedua yaitu di setiap bab tulisan judul harus besar, berdasarkan rekapitulasi validasi ahli grafis diperoleh nilai persentase sebesar 82,07%. Setelah direvisi 2 kali oleh peneliti, validator grafis menyatakan bahwa LKPD Mata Pelajaran Korespondensi sudah sesuai dan layak untuk bahan ajar.

Keseluruhan data hasil validasi telah dianalisis secara terperinci. Kualitas LKPD juga ditentukan oleh uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Blitar. Berdasarkan rekapitulasi kelayakan LKPD menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari penilaian validator ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 85,89%. Dari persentase tersebut dapat dikategorikan LKPD layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Rekapitulasi kelayakan bahasa menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari validator ahli bahasa memperoleh nilai persentase sebesar 80% dan dapat dikategorikan LKPD layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Selanjutnya rekapitulasi kelayakan grafis menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari penilaian validator ahli grafis memperoleh nilai sebesar 82,07% dan dapat dikategorikan LKPD layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Evaluasi Peserta Didik terhadap LKPD Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Model Pembelajaran STAD Kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar

Hasil uji coba terbatas pada angket evaluasi peserta didik terhadap LKPD Mata Pelajaran Korespondensi dilakukan 20 siswa kelas X OTKP 1 SMKN 2 Blitar. LKPD perlu di uji coba kepada 10-20 peserta didik yang bisa menggambarkan target (Sadiman, 2014:187). Analisis data dari peserta didik memperoleh skor dalam bentuk persentase sebesar 95,63%, dengan nilai tertinggi terletak pada aspek Materi yang disajikan dalam LKPD

mudah dipahami dan nilai terendah terletak pada aspek Tampilan dan penyajian LKPD menarik. Sehingga bisa disimpulkan LKPD yang dikembangkan dikategorikan layak untuk digunakan siswa ketika proses belajar mata pelajaran korespondensi.

Hal tersebut sama dengan penelitian Sari, Eka dan Syamsurizal (2016) dengan judul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Kimia SMA. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, perangkat pembelajaran berupa bahan ajar belum sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran belum berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dari uji coba terbatas yang dilakukan pada kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar, diperoleh persentase kelayakan sebesar 95,63% dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Korespondensi kelas X dinyatakan layak untuk dipakai sebagai bahan ajar pada proses belajar Korespondensi kelas X semester ganjil.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar, sehingga dapat ditarik kesimpulan berikut ini: 1) proses pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *STAD*, pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 2 Blitar dikembangkan dengan berpedoman pada model pengembangan 4-D dari yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), karena pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilaksanakan karena hanya terbatas pada Mata Pelajaran Korespondensi semester ganjil tahun ajaran 2019-2020; 2) kelayakan LKPD berbasis model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar mendapatkan hasil validasi dengan kriteria interpretasi sangat kuat dapat dinyatakan layak untuk di jadikan bahan ajar untuk pembelajaran dengan rerata skor validasi ahli materi sebesar 85,89% yang menunjukkan kriteria interpretasi sangat kuat, rerata validasi ahli bahasa sebesar 80% yang berarti kriteria interpretasi sangat kuat, dan rata-rata skor validasi dari ahli grafis sebesar 82,07% yang menunjukkan kriteria interpretasi sangat kuat; 3) evaluasi dari peserta didik terhadap LKPD berbasis STAD yang telah dikembangkan di mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar mendapatkan hasil sangat

layak untuk dipakai sebagai bahan ajar yang ditunjukkan dengan rata-rata presentase evaluasi dari peserta didik sebesar 95,63% yang menunjukkan kriteria interpretasi sangat kuat.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar, sehingga perlu adanya masukan dan saran sebagai berikut: 1) LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memuat ilustrasi gambar yang didapat dari internet. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pengembangan produk sesuai dengan topik yang dibahas dengan desain sendiri; 2) LKPD berbasis model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Korespondensi yang dikembangkan berdasarkan tahapan pengembangan 4-D dilakukan hanya sampai tahap pengembangan (*develop*), sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu diteruskan sampai tahap penyebaran (*disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sari, Eka, dan Syamsurizal. 2016. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA."
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.